

PRESENTASI DIRI KAUM GAY DI PUSAT KEBUGARAN FX SUDIRMAN JAKARTA PUSAT

by Carolyn Putri K Siburian

Submission date: 12-Aug-2019 09:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1159437426

File name: REVISIAN3_41815253_Carolyn_Siburian.docx (37.15K)

Word count: 4103

Character count: 25669

ABSTRAK

PRESENTASI DIRI KAUM GAY DI PUSAT KEBUGARAN FX SUDIRMAN JAKARTA PUSAT

Oleh: Carolyn Putri K.Siburian
NIM. 41815253

Di bawah bimbingan:

Maulana Irfan, S.Sos., M.I.Kom

Gay adalah sebuah orientasi seksual yang dalam masyarakat banyak masih dianggap menyimpang dan tabu serta menimbulkan berbagai macam reaksi pro dan kontra. Kota Jakarta merupakan salah satu kota Terbesar dengan masyarakatnya yang bermacam-macam suku, budaya, ras, dan agama. Walaupun kota Jakarta merupakan kota besar di Indonesia, namun masih banyak masyarakat yang menentang mengenai LGBT.

Individu Gay di Kota Jakarta mempresentasikan diri dengan sikap atau sebagai sosok tertentu saat berada di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat seperti lingkungan kerja, dan di lingkungan komunitas gay yaitu di Pusat Kebugaran Fx Sudirman bertujuan untuk memenuhi presentasi diri yang mereka lakukan. Sehingga untuk menciptakan kesan dari presentasi diri yang mereka lakukan untuk menyelamatkan diri mereka agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya yaitu dengan tidak mengakui mengenai identitas asli mereka, dengan cara menjadi pribadi yang lain atau bersandiwara saat berada di panggung depan dari penampilan dan gaya mereka.

Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini yaitu untuk mengetahui presentasi diri kaum gay di Pusat Kebugaran Fx Sudirman Jakarta Pusat saat menjalankan aktivitas ketika berada di lingkungan yang berbeda dengan kepribadian yang berbeda. Pertanyaan penelitian mengenai presentasi diri yang dilakukan oleh kaum gay yaitu saat di panggung depan dan panggung belakang. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan 2 key informan yaitu pria homoseksual dan 2 informan tambahan yaitu sahabat dari key informan dan psikolog. Peneliti menggunakan analisis teori Dramaturgi dari Erving Goffman yaitu bagian panggung depan dan bagian panggung belakang. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam keseharian menjalankan aktivitas yang berbeda, mereka memiliki suatu peran yang sangat berbeda dengan identitas aslinya saat berada di lingkungan rumah dan lingkungan kerja dan lingkungan komunitasnya. Mereka bersandiwara dalam proses kehidupannya. Seperti dari gaya bicara, body language, dan penampilan, dalam rutinitas dan aktivitas yang mereka jalankan berada dalam dua pribadi yang berbeda.

Kata Kunci: Homoseksual, Presentasi Diri, Teori Dramaturgi.

ABSTRACT

SELF-PRESENTATION OF GAY IN THE FITNESS CENTER FX SUDIRMAN JAKARTA PUSAT

**Oleh: Carolyn Putri K.Siburian
NIM. 41815253**

Di bawah bimbingan:

Maulana Irfan, S.Sos., M.I.Kom

Gay is a sexual orientation that in many societies is still considered deviant and taboo and causes various kinds of reactions to the pros and cons. The city of Jakarta is one of the Largest cities with its various ethnic groups, cultures, races and religions. Although the city of Jakarta is a big city in Indonesia, there are still many people who oppose LGBT.

Gay individuals in the city of Jakarta present themselves with an attitude or as a certain figure while in the family environment, the community environment such as the work environment, and in the gay community environment that is at the Sudirman Fx Fitness Center aims to fulfill their self presentation. So as to create an impression of the self-presentation that they do to save themselves so that they can be accepted by their social environment by not acknowledging their true identity, by being someone else or acting while on the front stage of their appearance and style.

The researcher was interested in researching this research, namely to find out the gay self presentation at the Fx Sudirman Fitness Center in Central Jakarta when carrying out activities when in different environments with different personalities. Research questions about self-presentation done by gays namely when the front stage and the back stage. The researcher used a qualitative method with a dramaturgy study approach. Data collection techniques used were interviews with 2 key informants namely homosexual men and 2 additional informants, namely friends of key informants and psychologists. The researcher used the analysis of Dramaturgi theory from Erving Goffman, namely the front stage and the rear stage. The results of this study in daily activities are different, they have a role that is very different from the original identity with in the home environment and work environment and community environment. They play a role in the process of life. Like the style of speech, body language, and appearance, in the routine and activities they run are in two different personalities.

Keywords: Homosexual, Self Presentation, Dramaturgi Theory

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Gay merupakan sebuah orientasi seksual yang menimbulkan berbagai pro dan kontra oleh lingkungan sekitar mereka terutama dalam masyarakat. Mengenai homo seksualitas sudah memunculkan banyak sekali perdebatan dan menjadi perbincangan hangat yang memunculkan pro dan kontra terhadap orientasi seksual ini.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini, peneliti memilih tempat di salah satu pusat kebugaran Fx Sudirman di Jakarta Pusat. Dengan pertimbangan bahwa Pusat Kebugaran atau tempat gym identik dengan banyak pria, dimana orang-orangnya mayoritas laki-laki bertubuh kekar dan maskulin, serta kebanyakan masyarakat atau orang-orang menganggap bahwa pusat kebugaran itu merupakan sarangnya kaum homoseksual. Apalagi di tengah-tengah kota, para kaum gay menganggap masyarakat disekitar juga tidak memperdulikan apa yang mereka kerjakan atau apa yang mereka cari saat berada di pusat kebugaran karena lokasi nya di Pusat Kota dengan lingkungan yang elit dan mewah menganggap pemikiran masyarakat di situ sudah terbuka. Perkembangan kaum homoseksual di Kota Jakarta semakin berkembang.

Kaum gay yang berada di pusat kebugaran Fx Sudirman, pasti memiliki pekerjaan dimana mereka tidak bisa atau terbatas dalam menunjukkan jati diri asli mereka yang berbeda ketika berada di pusat kebugaran. Mereka yang bekerja merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab besar di tempat mereka bekerja.

Presentasi Diri Kaum Gay merupakan salah satu pembahasan yang akan dikaji ke arah studi dramaturgi, dimana pembahasan ini merupakan fenomena bagaimana seorang gay bisa mempresentasikan dirinya dengan rapi dan baik saat berada di lingkungan keluarga, tempat kerja dari identitasnya sebagai *gay*. Selain itu juga, bagaimana seorang *gay* dapat memenuhi kebutuhan sosialnya saat saat berada di lingkungan komunitasnya.

Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa kehidupan manusia seperti panggung sandiwara (teater), berinteraksi layaknya seorang aktor yang sedang bersandiwara di atas panggung dengan bermain peran tertentu ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam perspektif dramaturgi, Goffman membagi kehidupan sosial menjadi dua bagian yaitu depan panggung (front stage) saat seseorang menampilkan dirinya dengan suatu peran tertentu di hadapan penonton, dan belakang panggung (back stage) saat seseorang sedang tidak bermain peran atau sedang

mempersiapkan menjalani peran.
(Deddy Mulyana, 2001:114)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro:

Bagaimana Presentasi Diri Kaum Gay Di Pusat Kebugaran Fx Sudirman Kota Jakarta Pusat?

10

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro:

1. Bagaimana Panggung Depan (*front stage*) Kaum Gay di Lingkungan Tempat Bekerja?
2. Bagaimana Panggung Belakang (*back stage*) Kaum Gay di Lingkungan Gay di Pusat Kebugaran?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

3

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Presentasi Diri Kaum Gay Di Pusat Kebugaran Fx Sudirman Kota Jakarta Pusat

29

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana panggung depan (*front stage*) Kaum Gay di Lingkungan Tempat Bekerja
2. Untuk mengetahui bagaimana panggung belakang (*back stage*) Kaum Gay di Lingkungan Gay di Pusat Kebugaran

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik serta

manfaat bagi pengembangan ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini bagi menjadi dua bagian yaitu Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

1.4.1.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membentuk kesan yang terbentuk oleh *gay* di Pusat Kebugaran Fx Sudirman di Kota Jakarta Pusat dari presentasi diri yang diciptakannya.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi peminat kajian dramaturgi untuk perkembangan dan pendalaman studi komunikasi

1.4.1.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang pengaplikasian dramaturgi di kehidupan sosial.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan gambaran dan dapat dipahami oleh masyarakat mengenai presentasi diri seorang *gay*

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Komunikasi

Menurut Carl Hovland,¹³ Janis & Kelley menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seorang pembicara menyampaikan stimulus dalam kata-kata dengan tujuan mengubah dan membentuk perilaku para penonton. Kesimpulan dan tujuan dari komunikasi yaitu dapat mengubah atau membentuk perilaku seseorang.

2.2 Tinjauan Presentasi Diri

Tujuan dari Presentasi diri yaitu pada suatu keinginan yang muncul untuk menampilkan sebuah perilaku yang diinginkan kepada penonton di luar (masyarakat), dan penonton di dalam (diri sendiri). Presentasi diri merupakan suatu tindakan ekspresi diri yang diciptakan dengan berbagai cara untuk menghasilkan kesan menyenangkan serta yang pantas menurut seseorang.

Menurut Goffman, atribut saat beraktivitas yang dipakai seseorang seperti pakaian yang dikenakan, tempat tinggal, cara berjalan, berbicara, serta pekerjaan yang dilakukan. Lalu, bagaimana seseorang mengelola³ dan menyampaikan informasi kepada orang lain, maka seseorang dapat mengendalikan pemaknaan orang lain terhadap dirinya. Hal itu bertujuan untuk memberitahukan siapa diri seseorang tersebut.

2.3 Tinjauan Gay

Dalam dunia gay ada istilah *top*, *bottom*, dan *versatile* yang merupakan peran dalam hubungan pacaran. Top adalah istilah untuk laki-laki yang berlaku sebagai seorang pria, bottom adalah laki-laki

yang bersikap seperti wanita, dan versatile yaitu orang yang bisa menyukai kedua jenis.

2.4 Kerangka Pemikiran³

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang disusun sesuai urutan sebagai dasar penelitian ini untuk memberikan penjelasan kepada pembaca dalam memperjelas maksud dari penelitian. Dalam penelitian ini, fokus permasalahan yang diangkat adalah “Bagaimana Presentasi Diri Kaum Gay di Fx Sudirman Jakarta Pusat?”.

Homoseksual masih bertentangan dengan nilai norma sosial dan agama maka masyarakat Indonesia terutama di Jakarta masih ada yang pro dan kontra. Oleh karena itu, kaum gay masih enggan untuk menunjukkan identitas asli mereka di lingkungan masyarakat. Dalam menjalankan aktivitas, seorang gay memiliki dua panggung yang berbeda dengan dua kepribadian. Dimana panggung depan merupakan tempat mereka bersikap formal yaitu di tempat kerja, dan panggung belakang yaitu tempat dimana mereka bisa bebas menunjukkan jati diri mereka.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan interaksi simbolik yang dimana ada terdapat penggunaan atribut dan simbol-simbol khusus dalam menjalankan peran mereka. Lalu, peneliti akan menggunakan pendekatan Goffman membagi dua panggung dalam kehidupan sosial. Panggung Depan (Front Stage) ruang dimana seseorang berperanan formal yang akan ditonton khalayak. Panggung belakang (Back Stage), dimana seseorang di ruang ini berperanan sebagai identitas aslinya.

Dalam situasi dua panggung yang berbeda ini, seorang gaya akan mempresentasikan dirinya dengan tujuan untuk mengelola kesan supaya lingkungannya melihat bahwa dia merupakan laki-laki yang normal. Dalam berinteraksi, tindakan sosial yang dilakukan kaum gaya dapat menimbulkan penafsiran dimana penafsiran tersebut dapat muncul secara berbeda-beda.

9

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgi. Seperti penjelasan oleh Goffman, dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Goffman menyebut ada dua peran dalam teori ini, yaitu bagian depan (front) dan bagian belakang (back). Front mencakup *setting* *personal front* (penampilan diri), Sedangkan bagian belakang adalah *self*, yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada *front*.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode dramaturgi yang dimana studi dramaturgi mengarah pada perilaku manusia yang memiliki peran ganda. Dalam perspektif dramaturgi ini, kehidupan diibaratkan teater. Inti dari perspektif dramaturgi adalah pengelolaan kesan yang dilakukan oleh manusia atau seseorang dan mempresentasikannya pada saat berinteraksi dengan orang lain.

1. Front Stage (Panggung Depan)

Dalam panggung ini seorang aktor akan menunjukkan sikap dan diri yang ideal dari identitas yang ditunjukkan saat berinteraksi. Kesan yang dikelola dan yang ditampilkan aktor merupakan gambaran konsep ideal mereka yang mungkin dapat di terima oleh penonton.

2. Back Stage (Panggung Belakang)

Panggung belakang ini disebut sebagai panggung pribadi sang aktor dimana orang lain tidak tahu dan pada situasi ini aktor memiliki peran atau tampil seutuhnya sesuai dengan identitas aslinya. Dalam panggung menjadi tempat mereka dalam mempersiapkan segala atribut seperti make-up, pakaian, sikap, bahasa tubuh, dan lainnya.

2

3.3 Teknik Pengumpulan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi lengkap mengenai objek yang sedang diteliti, atau dia merupakan objek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

23

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa proses.

3.4.1 Studi Pustaka

Dalam pencarian data peneliti mencari melalui sumber-sumber tertulis berupa buku dan jurnal ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek

penelitian ini. Untuk melihat perilaku kaum *gay* baik dari buku, yang mengkaji tentang LGBT maupun dari berita-berita yang terkait dengan permasalahan LGBT termasuk kaum gay.

3.4.2 Studi Lapangan

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sesuai dengan objek penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu cara pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan yang diamati.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu cara pengumpulan data dan informasi dengan cara langsung mewawancarai informan agar mendapatkan data lengkap.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data-data sekunder ini

berhubungan dengan objek umum mengenai kaum gay yang berada di Pusat Kebugaran Fx Sudirman Jakarta Pusat, serta data lengkap mengenai aktivitas keseharian dalam pergaulan kaum gay saat berada di lingkungan sosialnya.

4. Internet Searching

Penulis menggunakan internet searching karena di internet banyak pembahasan sumber data mengenai masalah yang penulis teliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis yang didapat melalui hasil wawancara, catatan observasi, dan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data, yaitu :

- Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- Reduksi data (*Data reduction*)
- Penyajian Data (*Display*)
- Verifikasi Data (*Verivication*).

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menjawab atau membantah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah (Moleong, 2002, h. 170).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan peneliti, maka terpilihnya

Celebrity Fitness FX Sudirman Jakarta Pusat sebagai tempat penelitian. Beberapa tempat lainnya yang tidak menetap seperti penelitian di lingkungan kerja informan atau di tempat lain. Dan mengacu pada fokus penelitian mengenai Presentasi Diri Kaum Gay dalam mengetahui mereka yang berkecenderungan orientasi homoseksual, maka peneliti mendapatkan informan yang memiliki ciri dari penelitian ini adalah:

- a. Dua orang sebagai seorang homoseksual dalam front stage dan back stage
- b. Teman dekat dari salah satu informan
- c. Konselor Psikolog untuk mendukung penjelasan dari presentasi diri kaum gay

² 3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan ²angka waktu penelitian selama kurang lebih 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2019 hingga Juli 2019.

³⁷ IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelirian

¹ Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang apa saja yang terjadi dilapangan berdasarkan dengan hasil observasi yang ditemui dan dirasakan oleh peneliti dilapangan berkaitan dengan judul penelitian yaitu presentasi diri gay. Proses penelitian yang akan ¹peneliti jabarkan ini dirasa sangat penting sebagai jawaban yang akan

disampaikan peneliti guna untuk menentukan arah penelitian.

Setelah melakukan pencarian informan kunci untuk penelitian ini, akhirnya peneliti mendapatkan dan memutuskan untuk melakukan penelitian pada laki-laki homoseksual yang mengatur sikap dan tingkah laku ketika bersosialisasi dengan orang lain baik di tempat gym, tempat bekerja dimana lingkungannya yang belum mengetahui akan pilihan orientasi seksualnya ¹bagai homoseksual. Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu pada informan kunci. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada informan kunci dan juga pada informan tambahan untuk melengkapi data penelitian..

Penelitian yang membahas tentang presentasi diri gay ini menggunakan analisis teori Dramaturgi oleh Erving Goffman. Teori ini menggambarkan banyak proses pengelolaan kesan yang diciptakan oleh ¹¹ seorang homoseksual gay. Ketika seorang gay ²¹interaksi dengan orang lain, mereka ingin menampilkan suatu objek diri yang akan diterima orang lain sesuai dengan apa yang dia harapkan.

Dalam proses pengelolaan kesan dibutuhkan panggung sebagai tempat seorang aktor untuk memainkan fungsi dan perannya agar dapat di ¹⁴at oleh penonton, yaitu ada panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage). Dimana

panggung depan dan panggung belakang tersebut sebagai tempat individu gay dalam melakukan aksi atau sosialisasi dengan lingkungan. Presentasi diri dalam panggung depan dan panggung belakangnya, sehingga dapat dilihat bentuk interaksi kaum homoseksual dengan lingkungan sosialnya. Di mana dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah lingkungan keluarga, lingkungan gym, lingkungan kerja dan lingkungan kelompok gay.

36

4.1.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang profil masing-masing informan. Hal ini ditujukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas serta mendalam terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Presentasi Diri Kaum Gay (Studi Dramaturgi Presentasi Diri Kaum Gay di Pusat Kebugaran Fx Sudirman Jakarta Pusat).

1. Informan Kunci 1 (EM)

EM laki-laki berusia 43 tahun ini merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, kedua saudara EM semua laki-laki dan kedua saudara EM sudah menikah dan mempunyai anak. EM merupakan seorang educator atau guru bahasa Inggris yang mengajar mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Karyawan di Kota Jakarta Pusat. EM juga merupakan member di salah satu Pusat Kebugaran di Fx Sudirman. Aktivitasnya saat di gym dia lakukan setiap 2 kali dalam seminggu dari sore hingga

malam. Dia menjadi member di tempat gym sudah selama 2 tahun ini. EM dilahirkan di lingkungan keluarga yang tidak terlalu religius. Dalam keluarga, EM juga tidak terlalu dekat dengan orang tuanya, namun lebih banyak berkomunikasi dengan ibunya dan saudara laki-lakinya yang masih tinggal serumah dengannya.

EM mulai merasakan bahwa dia lebih tertarik dengan sesama jenis yaitu pada saat dia SD (sekolah dasar) tepatnya pada saat EM duduk di bangku kelas 4 SD (sekolah dasar). EM lebih tertarik berteman dan bersosialisasi dengan perempuan, tapi sikap yang ditampilkan EM pada saat itu tidak meniru seperti tingkah laku seorang perempuan. Informan kunci pertama ini yaitu EM merupakan pribadi dengan kriteria gay sebagai tipe feminim. Namun dari segi penampilan dan tubuh tidak nampak secara nyata atau tidak cenderung menunjukkan homoseksualitasnya.

2. Key Informan 2 (EN)

EN seorang laki-laki kelahiran Bekasi, saat ini berusia 25 tahun. Merupakan anak satu-satunya atau anak sulung. EN sedang menjalankan studi S2 di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Jakarta mengambil jurusan psikologi. Disamping itu, EN juga bekerja sebagai Manager di salah satu tempat wisata di Kota Jakarta Timur.

EN mengakui dia tertarik pada sesama saat

duduk dibangku SD (sekolah dasar), sama seperti pengakuan EM. Bedanya, EN merasakan ini lebih dulu yaitu saat duduk di kelas 3 SD. Namun saat masih kecil EN tidak curiga dengan diri nya sendiri, dia menyadari dan mengetahui semua tentang itu saat duduk di bangku SMA (Sekolah Menengah Keatas), di mana sewaktu SMA (sekolah menengah atas) merupakan masa remaja yang masih mencari jati diri nya, sehingga rentan penasaran dalam segala hal.

4.2 Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, arti panggung merupakan tempat atau setting di mana para kaum gay berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Di mana lingkungan sosial yang dihadapi oleh mereka ini tidak hanya di dalam satu panggung, tetapi dilingkungan sosial yang lain yang di dalamnya terdapat situasi dan identitas sosial yang berbeda, sehingga individu gay disini dituntut untuk bermain peran yang berlainan.

³ Di panggung inilah individu gay membangun dan menunjukkan diri yang ideal dari identitas yang akan ditampilkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran individu gay mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Informan kunci pada penelitian ini yaitu kaum gay di Pusat Kebugaran Fx Sudirman, Jakarta Pusat, mereka memiliki panggung depan dan belakang yang berbeda-beda.

Sehingga memungkinkan kedua informan kunci ini yaitu EM, dan EN untuk mengatur, menciptakan sikap dan perilaku mereka agar tidak terlihat seperti pria homoseksual atau gay dan memungkinkan mereka untuk memiliki 2 (dua) kepribadian berbeda yang disesuaikan dengan situasi dan identitas yang berbeda dalam masing-masing lingkungan sosialnya.

⁴ Ada front stage, individu gay itu akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditampilkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran individu mengenai konsep ideal dirinya yang dianggap dapat diterima oleh rekan kerjanya.

Pada back stage, seorang gay akan tampil seutuhnya yaitu menjadi identitas diri asli sebagai seorang gay. Dan mungkin akan terdapat beberapa perbedaan yang ditampilkan oleh individu gay ini ketika bersosialisasi teman sesama gay, dan bersosialisasi dengan member di pusat kebugaran. Misalnya seperti dari peran, sikap, perilaku, bahasa tubuh, gaya bicara dan *gesture*.

4.2.1 Front Stage

Kedua informan kunci pada panggung depan, dimana mereka memperhatikan sikap atau perilaku baik itu verbal maupun nonverbal pada saat berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun dengan lingkungan tempat kerja, hal tersebut guna menjaga rahasia mengenai identitas dirinya sebagai individu gay tetap terjaga kerahasiaannya.

Kedua informan kunci memutuskan untuk melakukan bersandiwara atau menjadi lebih formal di hadapan murid-murid atau rekan kerjanya, dengan cara mempunyai dua kepribadian. Yaitu sebagai laki-laki heteroseksual ketika dia berada di lingkungan kerjanya yang mayoritas heteroseksual dan sebagai individu gay atau menjadi jati diri aslinya, ketika dia berada di lingkungan sesama gay. Mereka mengatakan bahwa dari gaya berbicara tidak ada yang berubah hanya bersikap biasa dan natural. Jika dari gesture dan body language, kedua informan ini memiliki perbedaan yang dimana masing-masing ada yang terlihat tegas namun aslinya feminim.

4.2.2 Back Stage

Dalam panggung belakang, yang dimana tempat ini merupakan tempat mereka bisa bebas dalam berekspresi, dibagi menjadi dua lingkungan. Kedua informan kunci ini menjalani dua tempat yaitu di lingkungan pusat kebugaran, dan lingkungan sesama gay. Pertama, di lingkungan gym. Sehingga dalam beraktivitas baik dalam gaya bicara, body language, penggunaan simbol atau atribut yang digunakan pun bertujuan untuk menunjukkan identitas asli mereka sebagai seorang homoseksual. Tidak adanya keterbatasan dalam bersikap dikarenakan tempat gym dianggap sebagai tempat umum dari semua kalangan yang sibuk dengan aktivitas masing-masing. Kedua, di lingkungan sesama gay. Mereka mengatakan merasa lebih sangat santai, di mana mereka bisa menjadi dirinya sendiri tanpa harus ada yang

dirahasiakan. Karena dalam panggung belakang ini, seorang gay berada di lingkungan sesama gay yang memiliki perasaan dan nasib sama.

4.3 Presentasi Diri Kam Gay

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Presentasi Diri Kaum Gay di Fx Sudirman Jakarta Pusat. Mereka mampu dalam menyembunyikan perilaku sehingga tidak terlihat berbeda dari orang lain di lingkungannya, dengan sifat yang ditampilkan masing-masing para informan kunci dalam penelitian ini. Karena para informan kunci ini berusaha untuk menyembunyikan perilaku homoseksualnya dari lingkungannya, sehingga memungkinkan mereka untuk memainkan peran yang berbeda atau memiliki peran ganda ketika menyesuaikan dengan situasi dan identitas sosial lingkungan sosialnya.

Pengelolaan kesan yang hampir sama ketika mereka berada di lingkungan kampusnya. Dari penjelasan yang diterangkan oleh masing-masing informan kunci, di mana semua informan kunci, baik itu EM dan EN berusaha untuk melakukan pengelolaan kesan dihadapan teman-teman kerjanya atau masyarakat di lingkungan kerjanya, dengan bersikap sesuai dengan penampilan yang mereka tunjukkan masing-masing kepada teman-temannya tersebut. Dengan tujuan supaya teman-teman di tempat kerjanya tidak mengetahui akan jati diri mereka yang sebenarnya sebagai seorang gay.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Front Stage

Dari kedua informan kunci dalam penelitian ini, ketika berada di lingkungan kerja, dalam interaksi simbolik yaitu penggunaan simbol-simbol yang bisa berupa objek fisik yang menandakan mereka seorang gay tidak pernah di gunakan. Tetapi, ketika berinteraksi di lingkungan kerja mereka sering menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menutupi bahwa mereka adalah seorang gay. Dalam pemilihan pakaian saat bekerja yang menandakan bahwa mereka seperti laki-laki metroseksual seperti pemilihan dalam warna pakaian yang umum yaitu hitam, putih, coklat, biru. Dalam memakai atribut lain yang dipakai pun untuk memberikan makna bahwa mereka seperti laki-laki normal pada umumnya.

2. Back Stage

Di wilayah ini mereka bersikap dan berperilaku dengan apa adanya. Informasi lain yang di ceritakan oleh informan kunci bahwa di tempat gym itu banyak sekali kaum gay yang menggunakan sauna menjadi pelampiasan seksual mereka. Oleh karena pandangan mengenai pusat kebugaran banyak kaum homoseksual, informan kunci dalam menggunakan simbol-simbol ketika melakukan

interaksi sering menggunakan simbol berbeda dari panggung depan mereka. Dari cara pemilihan pakaian, dari cara berjalan hingga body language yang diperlihatkan berbeda saat di lingkungan kerja. Di lingkungan sesama gay, mereka sering menggunakan simbol-simbol ketika berinteraksi dengan teman-teman gay nya, yang berupa makeup seperti lipstick saat kumpul, dan penampilan yang lebih feminim. Dari gaya berbicara, body language, serta pemakaian bahasa pun berbeda. Penggunaan simbol atau atribut khusus bertujuan untuk menunjukkan dirinya yang feminim agar terlihat cantik dan menarik.

5.2 Saran

1. Jika keberadaan komunitas LGBT di Indonesia itu adalah dilarang atau bahkan diharamkan sebagian besar penganut agama tertentu, maka sudah selayaknya memiliki pusat kebugaran Celebrity Fitness membatasi ruang gerak komunitas tersebut. Karena dalam penelitian ini, peneliti menemukan pola interaksi simbolik yang sangat menunjukkan individu tersebut adalah kaum gay yang tentunya hal tersebut yang diketahui oleh pengelola Celfit di Fx Sudirman

DAFTAR PUSTAKA

⁴ Anastasia Dewi. 2008. *Intimacy Kaum Gay*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

²⁷ Deddy Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

¹⁹ DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia, edisi 5*. Jakarta: Profesional Book.

⁴ Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heryawan, RMA. ¹² 1986. *Dramaturgi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta : UIPress

¹¹ Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

⁴ Saifudin Azwar. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PRESENTASI DIRI KAUM GAY DI PUSAT KEBUGARAN FX SUDIRMAN JAKARTA PUSAT

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	4%
2	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	mafiadoc.com Internet Source	1%
8	adoc.tips Internet Source	1%

9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
12	jurnal-unita.org Internet Source	<1%
13	ratukirani.blogspot.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
18	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
19	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%

20	Fernandez. Encyclopedia of Psychological Assessment Publication	<1%
21	es.scribd.com Internet Source	<1%
22	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1%
23	www.scribd.com Internet Source	<1%
24	issuu.com Internet Source	<1%
25	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
26	mevoiceforu-mevoiceforu.blogspot.com Internet Source	<1%
27	putrahermanto.wordpress.com Internet Source	<1%
28	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1%
29	docobook.com Internet Source	<1%
30	viranyfrn.blogspot.com Internet Source	<1%

31	vdocuments.site Internet Source	<1%
32	imamsubkhan.blogspot.com Internet Source	<1%
33	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
34	papers.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
35	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
36	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
37	Submitted to Pasundan University Student Paper	<1%
38	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
39	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On